

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan metode penelitian. Pokok bahasan yang dipaparkan pada bagian ini meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dalam penelitian, dan prosedur penelitian.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan layanan bimbingan karir yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen kuasi. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan penelitian. *Tahap pertama* adalah studi pendahuluan dan perancangan konseptual instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Tahap ini dilakukan melalui studi pendahuluan dan studi pustaka. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengkaji secara empirik masalah yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan, yang hasilnya dijadikan dasar untuk mendeskripsikan karakteristik masalah yang dikaji, yakni deskripsi empiris permasalahan peserta didik terkait dalam bidang kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Cresswel (2012) mengemukakan langkah-langkah dalam melakukan analisis data penelitian kuantitatif diawali dengan mempersiapkan data untuk dianalisis, lalu melakukan analisis data yang biasanya peneliti melakukan analisis deskriptif dari data yang diperoleh. Sedangkan studi pustaka dilakukan untuk merumuskan konstruk (*blue print*) secara konseptual instrumen kemampuan membuat pilihan karir yang dijadikan sebagai pijakan utama dalam pengembangan layanan.

Setelah terbentuknya konstruk secara koseptual, maka selanjutnya adalah pengembangan dan pengujian pakar (*expert judgement*) terhadap instrumen penelitian. Crocker dan Algina (1986) menyatakan proses pengembangan instrumen yang baik melibatkan uji pakar/ *expert judgment*. Setelah dilakukan

pengujian oleh pakar dilanjutkan dengan uji keterbacaan yang hasilnya dijadikan sebagai revisi dan uji coba terbatas untuk finalisasi dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini disusun program hipotetik bimbingan karir untuk kemudian diuji kelayakannya sebagai pedoman pelaksanaan layanan bimbingan karir oleh pakar dan praktisi. Setelah diperoleh program bimbingan karir yang layak menurut pakar dan praktisi selanjutnya program tersebut diimplementasikan untuk mendapatkan data empiris mengenai keefektifan program.

Pengujian layanan bimbingan karir di lapangan dilakukan melalui metode eksperimen kuasi untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Prosedur pengujian lapangan yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* (Happner, Wampold, dan Kivlighan, 2008, hlm. 152). Pada desain ini, partisipan dikelompokkan menjadi dua kelompok yang satu berperan sebagai kelompok eksperimen karena menerima perlakuan/ *treatment* berupa layanan bimbingan karir, sementara kelompok lainnya tanpa eksperimen atau hanya menerima layanan bimbingan dan konseling yang sudah diprogramkan oleh pihak sekolah, berperan sebagai kelompok kontrol.

Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian tidak menggunakan penugasan acak (*random assignment*), melainkan menggunakan kelompok yang sudah terbentuk (*intact group*) dalam hal ini adalah kelas biasa (Furqon & Emilia, 2010, hlm. 20). Campbell (1957) merumuskan eksperimen kuasi sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak (*random assignment*) untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Dengan kata lain penelitian eksperimen kuasi mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Tim Puslitjaknov (Noor, 2011; 72) menambahkan pada penelitian eksperimen murni kelompok subjek penelitian ditentukan secara acak, namun dalam dunia pendidikan misalnya dalam pembelajaran, pelaksanaan penelitian

tidak selalu memungkinkan untuk melakukan seleksi subjek secara acak karena subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh.

Kedua kelompok menjalankan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan tujuan menguji dampak variabel independen X yang terefleksikan dalam perbedaan pada variabel dependen, khususnya antara O2 dan O4. *Pre test* dan *post test* menggunakan instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut.

R1	O1	X	O2
R2	O3		O4

Keterangan:

R1 : Kelompok Eksperimen	R2 : Kelompok kontrol
O1 : <i>Pretest</i> pada kelompok eksperimen	O3 : <i>Pretest</i> pada kelompok kontrol
X : Perlakuan/ <i>treatment</i> layanan bimbingan karir	O4 : <i>Posttest</i> pada kelompok kontrol
O2 : <i>Posttest</i> pada kelompok eksperimen	

Tahap ketiga adalah pelaporan hasil. Dalam tahap ketiga ini dilakukan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk draft tesis yang terangkum dalam BAB I-V.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2015/ 2016 yang berlokasi di Jalan Yudha Wastu Pramukha IV Bandung. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas subjek penelitian yaitu remaja atau peserta didik yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah atas di kota Bandung tahun ajaran 2015/ 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan pemilihan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2015/ 2016. Karakteristik peserta didik yang menjadi populasi penelitian adalah sebagai berikut.

Muhibbu Abivian, 2016

PROGRAM BIMBINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBUAT PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Usia peserta didik 15-17 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan pada saat ini memasuki masa remaja awal.
2. Seseorang pada umumnya membuat karir pertama mereka terkait dengan keputusan selama masa remaja. Keputusan tersebut mungkin memiliki konsekuensi seumur hidup untuk masa depan kejuruan individu, kesejahteraan psikologis, kesehatan dan penerimaan sosial (Mann, Harmoni & Power dalam Gati, 2001, hlm. 331).
3. Peserta didik kelas X berada pada rentang usia 15-17 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja awal dan berada pada tahap perkembangan karir eksplorasi karir pada sub tahap kapasitas yakni individu mulai mempertimbangkan kemampuan pribadi dan persyaratan pekerjaan yang ia inginkan (Sharf, 1992, hlm. 122-124).
4. Menurut Piaget (Supriatna, ed., 2011, hlm. 43) ketika individu memasuki usia remaja mulai berkembang kemampuan berpikir abstrak. Berpikir abstrak adalah berpikir tentang ide-ide yang oleh Piaget disebut sebagai berpikir operasional formal. Salah satu karakteristiknya adalah individu mulai mampu melihat (berpikir)/ membayangkan tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan dialami di masa depan.
5. Banyak remaja yang berada dalam kebimbangan, ketidakpastian dan stress dalam membuat pilihan (Santrock, 2007. hlm. 485).
6. Peserta didik kelas X SMA telah membuat salah satu pilihan karir yakni menentukan atau memilih sekolah SMA ketika lulus dari jenjang SMP sehingga mereka telah memiliki pengalaman dan merasakan hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam proses membuat pilihan karir.
7. Melalui bimbingan karir peserta didik mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Yusuf, 2009, hlm. 56).

Adapun banyaknya anggota dalam penelitian ini adalah berjumlah 301 orang peserta didik yang terbagi ke dalam 9 kelas dengan rincian setiap kelasnya sebagai berikut.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X IPA 1	35
2	X IPA 2	33
3	X IPA 3	33
4	X IPA 4	33
5	X IPA 5	34
6	X IPA 6	31
7	X IPS 1	34
8	X IPS 2	35
9	X IPS 3	33
Jumlah		301

Setelah menentukan populasi penelitian, langkah selanjutnya yaitu menentukan sampel penelitian. Furqon (1997, hlm. 135) menyatakan sampel adalah bagian dari suatu populasi, yang terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan teknik *purposive sampling* ini dilakukan atas dasar pertimbangan tingkat kemampuan membuat pilihan karir populasi penelitian yang berada pada tingkatan rendah yang diungkap melalui instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir. Jadi dalam penelitian eksperimen kuasi ini pengambilan sampel menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Pengambilan sampel secara *purposive* bertujuan agar sampel yang diambil dari populasinya "*representative*" (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya. Adapun banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 70 peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X IPA 1	35
2	X IPS 2	35
Jumlah		35

D. Pengembangan Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Secara operasional terdapat dua konsep pokok dalam penelitian ini, yaitu kemampuan membuat pilihan karir dan program bimbingan karir.

1. Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik

Sesuai dengan landasan teoretik yang telah dipaparkan pada Bab II, kemampuan membuat pilihan karir secara konseptual dalam pandangan teori sosial kognitif dapat dirumuskan sebagai proses yang kompleks yang melibatkan interaksi antara efikasi diri (*self-efficacy*), harapan memiliki kompetensi (*outcome expectations*), tujuan-tujuan (*goals*), kompetensi (*outcome*), dan faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*) (Lent dan Brown, 2005; Brown, 2002; Hackett & Angela, 1996).

Dalam pandangan yang berbeda Peterson dkk (Sharf, 2002) dan Parsons (Zunker, 2002) mengemukakan pilihan karir (*career choice*) merupakan suatu proses yang melibatkan empat tahap, yaitu; (1) pemahaman diri (*knowing about myself*); (2) pemahaman pilihan-pilihannya (*knowing about my options*); (3) belajar membuat keputusan-keputusan (*knowing how I make decisions*); dan (4) berpikir tentang pengambilan keputusan (*thinking about my decision making*).

Dalam penelitian ini, kemampuan membuat pilihan karir didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil pemahaman diri dan pemahaman pilihan-pilihan karir (eksplorasi karir) peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung dalam hubungannya dengan penentuan aktivitas-aktivitas saat ini yang dapat menunjang pencapaian karir mereka di masa depan (melanjutkan pendidikan atau bekerja). Adapun aspek dan indikator dari kemampuan membuat pilihan karir meliputi.

- a. Aspek pemahaman diri didefinisikan sebagai seberapa jauh peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung dapat memahami tentang dirinya, seperti memahami kemampuan bakat, minat, keyakinan serta kelebihan dan kekurangannya. Adapun indikator dari aspek pemahaman diri

tersebut ditunjukkan dengan peserta didik mampu menilai minat dalam berkarir, pemahaman kondisi lingkungan (pengidentifikasian berbagai kemungkinan pilihan melanjutkan studi atau bekerja dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah), memiliki keyakinan dalam mencapai cita-cita, dan peserta didik memiliki pemahaman langkah-langkah membuat pilihan.

- b. Aspek eksplorasi karir didefinisikan sebagai pengetahuan peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung tentang berbagai alternatif pilihan karir seperti pilihan suatu program studi tertentu yang tersedia di berbagai jenjang pendidikan tinggi, dan pilihan suatu jenis pekerjaan. Adapun indikator dari aspek eksplorasi karir tersebut ditunjukkan dengan peserta didik memiliki rencana, peserta didik siap dengan konsekuensi dari rencana pilihan, dan peserta didik menunjukkan aktivitas pencarian informasi.

2. Proses pengembangan instrumen penelitian

Kemampuan membuat pilihan karir dalam penelitian ini diungkap melalui alat pengumpul data (instrumen) pengungkap kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan model *rating scale*. Skala angket dengan model *rating scale* yang dibuat terdiri dari beberapa pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan tiga pilihan alternatif respon, yaitu 3 untuk sangat sesuai, 2 untuk kurang sesuai, dan 1 untuk tidak sesuai. Secara sederhana, setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor seperti pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Pola Penyekoran Butir Pernyataan Instrumen Pengungkap Kemampuan
Membuat Pilihan Karir Peserta Didik Kelas X SMA

Pernyataan	Pilihan		
	Sesuai (S)	Kurang Sesuai (K)	Tidak Sesuai (TS)
Positif (+)	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3

Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan membuat pilihan karir dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membuat Pilihan Karir
Peserta Didik Kelas X SMA
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item	
		+	-
Aspek pemahaman diri	Peserta didik mampu menilai minat dalam berkarir	2, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	1, 3, 4, 7, 18, 19
	Peserta didik memiliki keyakinan dalam mencapai cita-cita	20, 21,	23, 25,
	Peserta didik memiliki pemahaman langkah-langkah membuat pilihan	31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47	36, 39, 40
Aspek eksplorasi karir	Pemahaman kondisi lingkungan (pengidentifikasian berbagai kemungkinan pilihan melanjutkan studi atau bekerja dalam	48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56,	52, 58

Muhibbu Abivian, 2016

PROGRAM BIMBINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBUAT PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah)	57	
Peserta didik memiliki rencana	59, 60, 63, 65, 68	61, 62, 64, 66, 67
Peserta didik siap dengan konsekuensi dari rencana pilihan	69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77	
Peserta didik menunjukkan aktivitas pencarian informasi	78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 87	86

3. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan pada peserta didik yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian yang telah dibuat dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, baik dari segi penggunaan bahasa dan maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada. Uji keterbacaan item dilakukan terhadap lima orang peserta didik SMAN 14 Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik tidak menemukan kesulitan dalam memahami setiap pernyataan dalam instrumen penelitian, sehingga instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir dapat dibaca dengan baik dan sesuai.

b. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilaksanakan sebagai prosedur penempatan sejumlah alternatif respon tiap item pada suatu kontinum kuantitatif sehingga didapatkan angka sebagai skor masing-masing alternatif respon sekaligus untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada 50 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2015/ 2016.

c. Uji Validitas

Uji validitas pada dasarnya menunjukkan pada tingkat ketepatan dalam mengungkap data yang seyogianya diungkap (Rakhmat dan Solehuddin, 2006, hlm, 21). Adapun langkah uji validitas instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir peserta didik adalah dengan melakukan uji pakar atau praktisi bimbingan dan konseling dan uji pakar atau praktisi dalam bidang kebahasaan/ linguistik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi bahasa, isi dan konstruk dari setiap item pernyataan. Penimbangan instrumen kemampuan membuat pilihan dilakukan oleh dua orang pakar bergelar doktor dalam bidang bimbingan dan konseling, kandidat doktor dalam bidang linguistik terapan, serta satu orang praktisi bergelar magister dalam bidang psikologi pendidikan.

Instrumen yang ditimbang oleh para pakar diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Memadai artinya butir instrumen bisa langsung digunakan dan tidak memadai artinya memiliki dua arti yakni butir instrumen tersebut tidak layak digunakan atau harus dibuang dan bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penimbangan. Selanjutnya, hasil penimbangan kelayakan instrumen oleh para pakar dan praktisi tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

Setelah dilakukan uji kelayakan instrumen penelitian oleh pakar dan praktisi langkah selanjutnya adalah dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan menggunakan teknik pengolahan statistik yakni *Pearson Correlation*. Penghitungan validitas butir pernyataan dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 17.0 for windows* (hasil terlampir). Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh butir pernyataan yang tidak valid berjumlah 37 butir. Oleh karena itu jumlah item instrumen yang semula berjumlah 87 item setelah diujicoba berkurang menjadi 50 item.

Adapun hasil dari uji validitas instrumen penelitian untuk masing-masing item dipaparkan dalam Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Hasil Validitas Instrumen

Item Valid	2, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 31, 32, 34, 35, 41, 44, 45, 46, 49, 50, 54, 55, 56, 58, 59, 61, 62, 63, 66, 68, 69, 71, 72, 74, 75, 77, 78, 79, 81, 82, 83, 85, 86	50 item pernyataan
Item Tidak Valid dan dihilangkan	1, 3, 4, 7, 12, 13, 17, 18, 19, 20, 25, 28, 30, 33, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 47, 48, 51, 52, 53, 57, 60, 64, 65, 67, 70, 73, 76, 80, 84, 87	37 item pernyataan

Item-item yang tidak valid tersebut dihilangkan sehingga jumlah item sebelum uji coba 87 berkurang menjadi 50 item yang digunakan untuk mengungkap kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Secara lebih rinci, Tabel 3.6 berikut memaparkan kisi-kisi instrumen penelitian setelah dilakukannya uji coba.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kemampuan Membuat Pilihan Karir
Peserta didik Kelas X SMA
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item	
		+	-
Pemahaman diri	Peserta didik mampu menilai minat dalam berkarir	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	-
	Peserta didik memiliki keyakinan dalam mencapai cita-cita	11, 12, 13, 15, 17	14, 16
	Peserta didik memiliki pemahaman langkah-langkah membuat pilihan	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	-
Eksplorasi karir	Pemahaman kondisi lingkungan (pengidentifikasian berbagai kemungkinan pilihan melanjutkan studi atau bekerja dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah)	26, 27, 28, 29, 30	31

	Peserta didik memiliki rencana	32, 35, 37	33, 34, 36
	Peserta didik siap dengan konsekuensi dari rencana pilihan	38, 39, 40, 41, 42, 43	-
	Peserta didik menunjukkan aktivitas pencarian informasi	44, 45, 46, 47, 48, 49	50

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat ketepatan atau kemantapan (Rakhmat dan Solehuddin, 2006, hlm. 21). Setiap instrumen seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus dari *Cronbach's Alpha*. Proses pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan secara statistik memakai bantuan perangkat lunak *SPSS 17.0 for windows*. Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Kriteria	Kategori
0.91-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71-0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41-0.71	Derajat keterandalan sedang
0.21-0.41	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Rakhmat dan Solehuddin (2006, hlm. 74)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai reliabilitas dari tiap variabel yang dapat dilihat dalam Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's</i>	<i>N of Items</i>
.722	50

Berdasarkan pada pedoman diatas, nilai reliabilitas instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir peserta didik sebesar 0,722 berada pada kategori derajat keterandalan tinggi. Artinya, instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengungkap tingkat kemampuan membuat pilihan karir peserta didik.

E. Pengembangan Program Bimbingan Karir

Program bimbingan karir dalam penelitian ini merupakan layanan dasar bimbingan yaitu layanan untuk membantu peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir berdasarkan teori SCCT sebagai pijakan utamanya. Adapun yang menjadi fokus pengembangan pelayanan dasar ini adalah mencakup indikator dalam setiap aspek kemampuan membuat pilihan karir peserta didik.

1. Struktur Program

Program bimbingan karir dalam penelitian ini mengacu pada teori perkembangan karir dalam pandangan SCCT yang dipaparkan oleh Lent, Brown, dan Hackett. Teori perkembangan karir SCCT menjadi dasar teori dalam mengembangkan program dengan menjadikan gambaran umum kemampuan membuat pilihan karir sebagai dasar kebutuhan pembuatan program. Adapun struktur program sebagai berikut; a) rasional; b) deskripsi kebutuhan; c) visi dan misi program; d) komponen program; e) bidang layanan; f) peran guru pembimbing; g) rencana operasional program; h) pengembangan tema/ topik layanan; i) tahapan pelaksanaan program; j) pengembangan RPLBK; dan k) evaluasi pelaporan dan tindak lanjut.

2. Isi Program

Program bimbingan karir merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik agar memiliki pemahaman tentang dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan masalah-masalah yang dialaminya terutama dalam bidang karir. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah kepada pencapaian karir yang mantap, dengan memperhatikan keunikan

Muhibbu Abivian, 2016

**PROGRAM BIMBINGAN UNTUK MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBUAT PILIHAN KARIR
PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik karier serta ragam permasalahan yang dialami (Syamsu Yusuf, 2009, hlm. 53). Program bimbingan karir dalam penelitian ini didasarkan pada teori SCCT sebagai pijakan utamanya yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membuat pilihan karirnya. Kegiatan pengembangan dilakukan melalui layanan bimbingan karir. Seluruh kegiatan layanan bimbingan dilakukan di dalam kelas dengan durasi waktu 1x pertemuan dihitung 45 menit.

3. Uji Kelayakan Program

Program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik sebelum diimplementasikan terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh pakar dan praktisi. Pakar dan praktisi yang dilibatkan dalam uji kelayakan program bimbingan karir ini adalah sebanyak dua orang pakar bergelar doktor dalam bidang bimbingan dan konseling dan satu orang praktisi bergelar magister. Pelaksanaan uji kelayakan program menggunakan metode peramalan kualitatif (non-statistik). Tahapan dimulai dengan menyerahkan rancangan program kepada para pakar dan praktisi untuk dikomentari dan diberi masukan/rekomendasi, merangkum hasil rekomendasi para pakar dan praktisi, menyusun kembali/ memperbaiki rancangan program berdasarkan masukan dari para pakar dan praktisi. Hasil validasi menunjukkan adanya beberapa perbaikan (revisi) pada program, akan tetapi pada dasarnya program dapat direkomendasikan untuk diimplementasikan. Perbaikan tersebut mencakup sistematika program, pada bagian rasional agar dirumuskan menjadi lebih ringkas, tahapan pelaksanaan program agar dibuat lebih operasional lagi, dan redaksi dalam penulisan kalimat yang digunakan dalam program.

4. Tahap Pelaksanaan dan Uji Coba Program

Tahapan pelaksanaan program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik adalah terangkum dalam Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Tahap Pelaksanaan Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik

No	Tahapan Kegiatan	Sistem Penunjang
----	------------------	------------------

Muhibbu Abivian, 2016

PROGRAM BIMBINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBUAT PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Asesmen kebutuhan	Instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir peserta didik
2.	Perencanaan program	Gambaran umum kemampuan membuat pilihan karir peserta didik
3.	Implementasi pelaksanaan program	SKLBK (terlampir)
4.	Evaluasi hasil	Instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir peserta didik
5.	Tindak lanjut	Hasil evaluasi pelaksanaan program (program bimbingan karir yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik)

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh merupakan data tentang kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*) dari kelas eksperimen dan kontrol. Data dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, baik tentang gambaran umum kemampuan membuat pilihan karir peserta didik, rumusan program bimbingan karir yang layak untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik, dan efektivitas program bimbingan karir dalam mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Pengolahan data menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *Statistics 16.0 for windows*.

Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbentuk hipotesis komparatif dua sampel berpasangan, dimana H_0 = tidak terdapat perbedaan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik sebelum dan setelah diberikan program layanan bimbingan karir. Sedangkan H_a dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik sebelum dan setelah diberikan program layanan bimbingan karir. Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis (menolak atau menerima hipotesis nol) antara lain

didasarkan pada derajat keyakinan (*level of significance*) yang besarnya sama dengan $1 - \alpha$ di mana besarnya nilai $\alpha = 0,05$.

Prosedur statistika dipakai untuk pengujian hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan metode statistika parametrik. Alasan penggunaan metode statistika parametrik karena analisis data yang digunakan adalah berbentuk data interval (Furqon, 2002: 235). Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, maka untuk menguji efektivitas program yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan uji t (Sugiyono, 2004: 8-9). Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan jumlah angket sebelum dan sesudah disebarikan kepada responden. Pemeriksaan kelengkapan dilakukan juga pada kelengkapan responden mengisi data yang dibutuhkan yaitu data identitas responden sesuai dengan kelas masing-masing dan pilihan jawaban responden terhadap item pernyataan dalam instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir.

2. Penyebaran

Penyebaran instrumen dalam penelitian ini disusun dalam bentuk data interval. Penyebaran dilakukan pada setiap alternatif respon jawaban yang dipilih oleh peserta didik. Untuk pernyataan yang positif, peserta didik diberi skor 3 jika memilih pilihan yang sangat sesuai dengan apa yang dilakukannya, skor 2 jika memilih pilihan yang sesuai dengan pernyataan, dan skor 1 jika memilih pilihan yang kurang sesuai. Sedangkan untuk pernyataan negatif peserta didik diberi skor 1 jika memilih pilihan respon yang sangat sesuai, skor 2 jika memilih pilihan respon yang sesuai dengan pernyataan, dan skor 3 jika memilih pilihan respon yang kurang sesuai.

3. Pengelompokan Data

Langkah selanjutnya setelah seluruh data terkumpul adalah mengolah dan menganalisis data sebagai bahan acuan dalam menyusun program bimbingan karir. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket/

instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir kemudian diolah dengan menetapkan ke dalam tiga kategori kemampuan membuat pilihan karir peserta didik, apakah berada dalam kategori baik (tinggi), cukup baik, dan kurang baik (rendah) yang dikonversikan dengan menggunakan batas lulus aktual. Adapun analisis profil kemampuan membuat pilihan karir peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menentukan Skor maksimal yang diperoleh peserta didik
- b) Menentukan Skor minimal yang diperoleh peserta
- c) Mencari rentang skor yang diperoleh peserta didik dengan rumus:

$$\text{Rentang skor} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$
- d) Menghitung Banyak Kelas = $1 + 3,3 (\log n)$
- e) Menghitung Panjang Kelas = rentang : banyak kelas
- f) Memasukkan data peserta didik ke dalam tabel frekuensi
- g) Mencari rata-rata aktual dengan rumus:

$$\text{Rata - rata aktual} = X_i + p \frac{(\sum fid)}{n}$$

Keterangan:

X_i = Rata-rata terduga. Yang dijadikan rata-rata terduga adalah titik tengah dari kelas interval yang terbanyak frekuensinya atau kelas interval yang berada di tengah-tengah.

p = panjang kelas interval

d = selisih titik tengah kelas interval dari X_i dibagi p

(Sudjana, 1996, hlm. 71)

- h) Mencari simpangan, dengan rumus

$$S = p \sqrt{\frac{n \sum fid^2 - (\sum fid)^2}{n(n-1)}}$$

- i) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kategorisasi Kemampuan Membuat pilihan Karir Peserta Didik SMA

No.	Interval	Kategori
1.	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Baik (Tinggi)
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Cukup Baik (Sedang)

Muhibbu Abivian, 2016

PROGRAM BIMBINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBUAT PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Kurang Baik (Rendah)
----	--------------------------	----------------------

Sumber: (Azwar, 2010, hlm. 109)

Tabel 3.11
Kategori Tingkat Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta didik
Kelas X SMA

Kategori	Rentang Skor	Kualifikasi
Baik	≥ 112	Peserta didik pada kategori matang, diartikan memiliki kemampuan membuat pilihan karir yang tinggi pada aspek pemahaman diri dan eksplorasi karir. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik mampu menilai minat dalam berkarir, pemahaman kondisi lingkungan (pengidentifikasian berbagai kemungkinan pilihan melanjutkan studi atau bekerja dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah), memiliki keyakinan dalam mencapai cita-cita, memiliki pemahaman langkah-langkah membuat pilihan, memiliki rencana, siap dengan konsekuensi dari rencana pilihan, dan peserta didik menunjukkan aktivitas pencarian informasi.
Cukup Baik	104 – 111	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan membuat pilihan karir yang sedang pada setiap aspeknya, baik aspek pemahaman diri maupun aspek eksplorasi karir. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik cukup mampu dalam menilai minat dalam berkarir, pemahaman kondisi lingkungan (pengidentifikasian berbagai kemungkinan pilihan melanjutkan studi atau bekerja dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah), memiliki keyakinan dalam mencapai cita-cita, memiliki pemahaman langkah-langkah membuat pilihan, memiliki rencana, siap dengan konsekuensi dari rencana pilihan, dan peserta didik menunjukkan aktivitas pencarian informasi.
Kurang Baik	≤ 103	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan membuat pilihan karir yang rendah pada setiap aspeknya, baik aspek pemahaman diri maupun aspek eksplorasi karir. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik belum mampu menilai minat dalam berkarir, pemahaman kondisi lingkungan (pengidentifikasian berbagai kemungkinan pilihan melanjutkan studi atau bekerja dalam lingkungan

Muhibbu Abivian, 2016

PROGRAM BIMBINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBUAT PILIHAN KARIR
PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		keluarga dan masyarakat sekitar rumah), memiliki keyakinan dalam mencapai cita-cita, memiliki pemahaman langkah-langkah membuat pilihan, memiliki rencana, siap dengan konsekuensi dari rencana pilihan, dan peserta didik menunjukkan aktivitas pencarian informasi.
--	--	---

Sementara untuk analisis uji keefektivan program, langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data *Pretest*

Skor *pretest* kemampuan membuat pilihan karir peserta didik yang telah diperoleh, diuji melalui pengujian sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

Error! Reference source not found.: Data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

Error! Reference source not found.: Data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

1) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka **Error! Reference source not found.** diterima.

2) Jika $Sig. < 0,05$ maka **Error! Reference source not found.** ditolak.

Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka tidak dilakukan uji homogenitas varians melainkan dilakukan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*. Hasil uji normalitas data pretes pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan data normal. Secara lebih

rinci, hasil uji normalitas dengan bantuan program *SPSS* dapat dilihat pada bagian Lampiran D1.

b. Uji Homogenitas

Jika data *pretest* pada kedua kelas berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians kedua kelas dengan menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah varians kedua kelompok sama yaitu apakah mereka berasal dari populasi yang sama. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Error! Reference source not found. : Data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen

Error! Reference source not found. : Data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

1) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka **Error! Reference source not found.** diterima.

2) Jika $Sig. < 0,05$ maka **Error! Reference source not found.** ditolak.

Hasil uji homogenitas data pretes pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan data homogen. Secara lebih rinci, hasil uji homogenitas dengan bantuan program *SPSS* dapat dilihat pada bagian Lampiran D1.

c. Uji Statistik Nonparametrik

Jika salah satu atau kedua data *pretest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memenuhi asumsi normalitas maka pengujiannya menggunakan uji statistik nonparametrik *Mann-Whitney*.

d. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Jika data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka menggunakan uji t yaitu *Independent Sample T-Test*. Sedangkan untuk data yang memenuhi asumsi normalitas tetapi tidak homogen maka pengujiannya menggunakan pengujian t' yaitu *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua variansi tidak

homogen (*Equal variances not assumed*). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Error! Reference source not found. : Error! Reference source not found.

Error! Reference source not found. : Error! Reference source not found.

Keterangan.

Error! Reference source not found. : rata-rata *pretest* kemampuan kemampuan perencanaan karir kelas eksperimen.

Error! Reference source not found. : rata-rata *pretest* kemampuan perencanaan karir kelas kontrol.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka **Error! Reference source not found.** diterima.
- b) Jika $Sig. < 0,05$ maka **Error! Reference source not found.** ditolak.

2. Analisis Data *Posttest*

Skor *posttest* kemampuan membuat pilihan karir peserta didik yang telah diperoleh diuji melalui pengujian sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

Error! Reference source not found. : Data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

Error! Reference source not found. : Data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka **Error! Reference source not found.** diterima.
- 2) Jika $Sig. < 0,05$ maka **Error! Reference source not found.** ditolak.

Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka tidak dilakukan uji homogenitas varians melainkan dilakukan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*. Secara lebih rinci, hasil uji normalitas dengan bantuan program *SPSS* dapat dilihat pada bagian Lampiran D2.

b. Uji Homogenitas

Jika kedua kelompok berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians kelompok menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Error! Reference source not found. : Data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen

Error! Reference source not found. : Data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

1) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka **Error! Reference source not found.** diterima.

2) Jika $Sig. < 0,05$ maka **Error! Reference source not found.** ditolak.

Hasil uji homogenitas data postes pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan data homogen. Secara lebih rinci, hasil uji homogenitas dengan bantuan program *SPSS* dapat dilihat pada bagian Lampiran D2.

c. Uji Statistik Nonparametrik

Jika salah satu atau kedua data *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memenuhi asumsi normalitas maka pengujiannya menggunakan uji statistik nonparametrik *Mann-Whitney*.

d. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Jika data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka digunakan uji *t* yaitu *Independent Sample T-Test*. Sedangkan untuk data yang memenuhi asumsi normalitas tetapi tidak homogen maka pengujiannya menggunakan pengujian *t'*

yaitu *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua variansi tidak homogen (*Equal variances not assumed*). Hipotesis yang digunakan adalah.

Error! Reference source not found. : Error! Reference source not found.

Error! Reference source not found. : Error! Reference source not found.

Keterangan.

Error! Reference source not found. : rata-rata *posttest* kemampuan perencanaan karir kelas eksperimen.

Error! Reference source not found. : rata-rata *posttest* kemampuan perencanaan karir kelas kontrol.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka **Error! Reference source not found.** diterima.
- 2) Jika $Sig. < 0,05$ maka **Error! Reference source not found.** ditolak.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Prosedur tersebut terangkum dalam alur langkah-langkah penelitian secara keseluruhan yang disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 3.12
Prosedur dan Tahapan Penelitian

Tahap Penelitian	Kegiatan	Indikator Hasil yang Dicapai
Tahap I : Pendahuluan	Identifikasi masalah dengan melakukan studi lapangan dan studi pustaka untuk mengungkap tingkat kemampuan membuat pilihan karir peserta didik.	Ujian proposal penelitian dan pengajuan dosen pembimbing.

Muhibbu Abivian, 2016

PROGRAM BIMBINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBUAT PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Perumusan instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir peserta didik.</p> <p>Pengujian instrumen, dengan melakukan uji pakar dan praktisi, uji keterbacaan serta uji validitas dan reliabilitas untuk menghasilkan instrumen yang terstandar.</p>	<p>Tersusunnya kisi-kisi instrumen penelitian (sebelum uji coba).</p> <p>Tersusunnya instrumen penelitian yang terstandar (teruji validitas dan reliabilitasnya).</p>
Tahap II : Pelaksanaan	<p>Penyusunan program hipotetik bimbingan karir.</p> <p>Pengujian kelayakan pedoman hipotetik bimbingan karir oleh pakar dan praktisi.</p> <p>Pengujian atau pelaksanaan program bimbingan karir.</p> <p>Revisi program bimbingan karir</p>	<p>Tersusunnya rancangan program hipotetik bimbingan karir untuk dilakukan pengujian pakar dan praktisi.</p> <p>Dihasilkannya program bimbingan karir yang layak menurut pakar dan praktisi.</p> <p>Diperoleh data empirik mengenai keefektifan program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik.</p> <p>Diperoleh program bimbingan karir yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik</p>
Tahap III : Hasil dan pelaporan	Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk draft tesis yang terangkum dalam BAB I-V.	Laporan akhir tepat waktu dalam bentuk Ujian tahap I dan Ujian tahap II.

Muhibbu Abivian, 2016

PROGRAM BIMBINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBUAT PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

